

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA GENERASI MILENIAL

Galuh Nur Insani¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: galuhnurinsanii@upi.edu¹ & dinianggraenidew@upi.id²

Abstrak

Nilai Pancasila pada dasarnya merupakan nilai-nilai filsafat dasar yang dijadikan aturan dan berdasarkan dari norma-norma yang berlaku di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semua peraturan yang ada dan berjalan di Indonesia harus didasarkan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai pancasila sebagai pembenukan serta pengembangan pada diri generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode studi litelatur yang dimana penulis mengumpulkan beberapa data rujukan artikel dan jurnal yang terpercaya. Pada kenyataannya lunturnya nilai pancasila dikehidupan generasi milenial yang menyebabkan beberapa prilaku yang menyimpang. Dalam mengatasi hal tersebut perlu mempelajari pembelajaran pendidikan pancasila, salah satunya dengan mengimplementasikan konsep nilai pancasila ke dalam pembentukan karakter pada generasi milenial.

Kata Kunci: *Nilai-nilai pancasila, Karakter, Generasi Milenial*

Abstract

The values of Pancasila are basically basic philosophical values that are used as rules and based on the norms that apply in Indonesia. This shows that all existing and running regulations in Indonesia must be based on Pancasila. This study aims to implement the values of Pancasila as the formation and development of the millennial generation. The research method used is a literature study method in which the authors collect some reliable reference data from articles and journals. In fact, the fading of Pancasila values in the life of the millennial generation that causes some deviant behavior. In overcoming this, it is necessary to study Pancasila education learning, one of which is by implementing the concept of Pancasila values into character building in the millennial generation.

Keywords: *Pancasila values, Character, Millennial Generation*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang kokoh, apalagi bila aktivitas kehidupan masyarakatnya berlandaskan Pancasila, terutama dalam pergaulan masyarakat yang berbeda suku, ras dan agama (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, dan Syarifuddin, 2019). Oleh karena itu, Pancasila dapat menjadi penopang persatuan bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Shofa, 2016). Tidak hanya itu, Pancasila juga dapat menjadi dasar baik dan buruk, baik dan jahat, baik dan buruk sikap,

perilaku, moral dan norma serta standar perilaku bangsa Indonesia.

Nilai regulasi yang ada dalam Pancasila memiliki arah agar warga negara akan terus mengingat isinya, menerapkannya dalam kehidupan setiap saat, dan terus berlanjut sampai akhir. Tiga nilai dalam ideologi Pancasila adalah nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis (Agus: 2016). Nilai inti bersifat abstrak dan tetap, dan tidak tergantung pada efek perubahan dari waktu ke waktu. Nilai-nilai inti memiliki prinsip-prinsip abstrak, bersifat umum, dan tidak terikat waktu dan tempat.

Nilai Pancasila tersebut terbentuk melalui kepribadian masyarakat Indonesia yang dimana setiap poin nilai Pancasila mengandung makna yang dapat mewakili setiap aspek, adat istiadat, dan golongan dalam setiap bagusnya. Maka dari itu peran Pancasila dalam pembentukan karakter ini sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa yang harus menekankan bahwa Pancasila sebagai cerminan diri bangsa Indonesia.

Dipaparkan oleh (Kemendiknas 2010), Karakter merupakan Kepribadian, kepribadian, etika, atau kepribadian individu yang dikelilingi oleh berbagai penyamaran temperamen yang dapat diterima yang mendasari pandangan, pemikiran, kepribadian, dan perilaku individu. Etika mencakup berbagai sifat, etika, dan standar, seperti kredibilitas, kemampuan mental untuk bertindak, kredibilitas, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Perkembangan zaman saat ini menimbulkan generasi generasi yang beriringan dengan kemajuan teknologi. Dengan adanya perkembangan, zaman generasi muda atau yang sering disebut juga generasi milenial ini cenderung lebih mementingkan kehidupan sosial media sehingga menjadi lebih individualis dan kebarat-baratan karena arus globalisasi contohnya banyak yang meniru gaya luar negeri seperti mengubah pakaian yang minim, meminum minum-minuman beralkohol dan juga melakukan bullying.

Bisa kita lihat dari permasalahan tersebut terdapat luntarnya karakter nilai Pancasila, padahal dari banyaknya generasi, generasi milenial dan generasi selanjutnya ini lah yang harus ditanamkan mengenai nilai Pancasila karena beriringan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa memahami tujuan pendidikan umum sebagai penduduk yang berakhlak mulia, kuat, cakap, terampil, imajinatif, mandiri, besar, dan berkompeten merupakan alasan untuk memajukan pendidikan karakter. Berdasarkan pada berbagai pemaparan masalah yang telah saya paparkan di atas, maka saya ingin untuk meneliti tentang "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial"

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan untuk membuat artikel ini adalah kualitatif. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Saat mengumpulkan data dari artikel referensi dan jurnal yang tersedia di situs web terpercaya penulis. Hal ini karena situasi saat ini, pandemi COVID-19, yang membuat siapa pun tidak dapat bekerja di luar rumah. Pendekatan yang penulis gunakan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah kutipan dari sekitar 10 artikel dan jurnal yang diakses melalui Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel dengan topik pembahasan yang sesuai dengan topik yang dibahas oleh penulis dalam artikel ini.

Dalam waktu sekitar seminggu, penulis meneliti majalah dan artikel, mengolahnya menjadi informasi yang mudah dipahami dan berguna, serta mengedit dan merevisi artikel. Penelusuran literatur yang dilakukan terdiri dari membaca, menulis, dan mengolah data menjadi informasi yang berkaitan dengan topik artikel yang dibahas dalam artikel ini. (Neumann: 2003). Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah baru yang diketahui di area yang lebih luas, memberikan gambaran umum tentang

masalah yang mendasarinya, merangkum ide, dan membuat hipotesis spekulatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Nilai Pancasila Dengan Generasi Milenial

Pancasila sebagai landasan dan pedoman untuk menghadapi kehidupan sehari-hari harus menjadi filter dan benteng untuk menghadapi dampak globalisasi pada sistem sosial milenial. Jika kaum milenial tidak dapat menyaring pengaruh globalisasi dan terpengaruh oleh globalisasi yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka mereka juga merupakan generasi penerus dan akan berdampak negatif bagi kehidupan generasi selanjutnya. Itulah harapan masa depan negeri ini.

Oleh karena itu, ideologi Pancasila harus menjadi dasar bagi Generasi Y untuk merespon fenomena saat ini. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara konsisten dan sering sesuai standar yang berlaku, dengan tujuan memperkokoh persatuan dan etika ini. Pancasila harus dijadikan acuan bagi kaum milenial dalam hal perilaku, sopan santun, dan perkataan, sesuai standar yang telah ditetapkan. Pancasila merupakan pandangan hidup untuk menghadapi ancaman perpecahan bangsa yang berbeda yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman baik dari segi ideologi politik, budaya, agama, suku, ras dan kondisi ideologi maupun oleh serangan yang tidak konsisten dari luar.

Nilai-nilai luhur Pancasila dari dulu hingga sekarang tidak berubah, namun penerapan nilai-nilai Pancasila mulai berkurang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tren globalisasi. Ketika salah satu nilai Pancasila diterapkan, maka nilai-nilai perintah lainnya juga diterapkan. Ini bertindak sebagai filter untuk menyaring efek buruk

dari luar, karena perintah-perintah itu sangat erat kaitannya satu sama lain. Mereka bukanlah generasi negara yang menjalani kehidupan sehari-hari, apalagi di era globalisasi.

Pembahasan

Karakter Generasi Milenial

Milenial ini identik dengan kehidupan yang serba digital dan melek teknologi. Tetapi hidup di era produk yang sepenuhnya otomatis dan canggih, mereka cenderung menginginkan sesuatu yang langsung nyaman. Gaya hidup baru ini juga dipraktikkan oleh kaum milenial dan cenderung hedonistik, penyayang, dan bebas. Jika mereka terus mengambil sisi negatif dari globalisasi dan perkembangan teknologi, itu akan menyebabkan banyak masalah dalam kehidupan dan kepribadian mereka. Dari perilaku tersebut, kita dapat melihat bahwa masih banyak tindakan menyimpang yang muncul untuk menghapus nilai-nilai Pancasila yang ada.

Jika dilihat dari sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa" saat ini masih banyak masyarakat yang tidak toleransi, banyak sekali kasus rasis yang terjadi di lingkungannya, terdapat juga kasus perundungan disekolah karena perbedaan agama yang ada. Selain itu juga terdapat individu atau sekelompok yang sedang berkumpul jika mendengar suara adzan mereka tidak langsung bergegas melakukan ibadahnya.

Selanjutnya pada sila ke dua "Kemanusiaan yang adil dan beradab" dalam hal ini banyak masyarakat yang lebih individualis dan lebih mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga kurangnya rasa peduli terhadap orang disekitarnya. Selain itu juga terdapat perundungan atau pembullying disekolah. Lalu pada sila ketiga "Persatuan Indonesia" dalam sila ini seharusnya masyarakat indonesia saling berkerja sama untuk membangun negeri yang lebih maju

dan rukun antar warganya. Tapi pada nyatanya masih banyak masyarakat yang acuh pada negaranya sendiri.

Pada sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” dalam sila ini contohnya masih banyak yang tidak menghargai pendapat dalam suatu diskusi, banyak yang lebih menginginkan pendapat sendiri agar terlaksana sehingga pendapat dari orang lain tidak didengarkan. Selain itu terdapat juga kurangnya partisipasi dalam kegiatan rapat suatu organisasi.

Lalu yang terakhir pada sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dalam sila ini contoh kasusnya seperti banyak orang yang menggunakan jalur yang tidak adil dalam berkompertensi, banyaknya orang yang pilih pilih dalam pertemanan, serta melanggar aturan yang ada.

Dapat dilihat dari kelima sila tersebut bahwa masih banyak perilaku manusia khususnya generasi milenial yang menyimpang dari pancasila. Oleh karena itu pentingnya penerapan nilai pancasila bagi generasi milenial ini.

Upaya Peningkatan Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial

Pancasila, yang mengandung nilai-nilai inti ideal yang menjadi kewajiban bangsa dan jati diri rakyat serta dasar PR untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Dari perspektif teori fungsionalis struktural, negara-bangsa yang pluralistik seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat digunakan sebagai nilai untuk meningkatkan integrasi, kesamaan dan identitas nasional, dan nilai yang baik diwujudkan Masu (Kariyadi & Suprpto 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan modern telah terlihat di Indonesia, serta

nilai nasionalisme dan patriotisme yang semakin berkurang, terutama pada generasi milenial ini. Selain itu, merosotnya semangat nilai-nilai Pancasila membuat nama bangsa dan negara menjadi buruk. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu diinternalisasikan dalam pendidikan Indonesia. Selain itu, perlu kita tegaskan posisi bahwa Pancasila adalah dasar negara, tetapi bukan hanya dasar negara Pancasila, tetapi juga alat kekuasaan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di Indonesia.

Mengimplementasi kan Nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah jika tidak maka prospek hidup tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari dan negara Indonesia mudah disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu yang menimbulkan perpecahan dan harus dilakukan. Oleh karena itu, Lima Nilai Nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Melindungi agama, mengamalkan sesuai dengan persyaratan kultus agama yang dianut, dan tidak memaksa siapa pun untuk menganut agama yang diyakini memiliki hak untuk memilih agamanya. Mengharagi perbedaan dimanapun kita berada yang terdiri dari perbedaan suku, agama, ras, dan juga menjaga kesopanan dan juga adat di berbagai kondisi.
2. Mencintai tanah air sendiri untuk menjaga persatuan dan kesatuan dan juga menjalin komunikasi yang baik antar manusia.
3. Mengutamakan musyawarah mufakat dalam pengambilan suatu keputusan dan untuk menyelesaikan permasalahan baik kepentingan dua orang atau lebih.
4. Senantiasa membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, menghargai suatu keputusan sekalipun bertentangan dengan pendapat kita,

serta berelaku adil dalam kondisi apapun.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filosofis yang dijadikan sebagai kaidah dan landasan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Nilai-nilai luhur Pancasila dari dulu hingga

sekarang tidak berubah, namun penerapan nilai-nilai Pancasila mulai berkurang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tren globalisasi. Ketika salah satu nilai Pancasila diterapkan, maka nilai-nilai perintah lainnya juga diterapkan. Ini bertindak sebagai filter untuk menyaring efek buruk dari luar, karena perintah-perintah itu sangat erat kaitannya satu sama lain. Mereka bukanlah generasi negara yang menjalani kehidupan sehari-hari, apalagi di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*, 2(2), 229–238. Retrieved from
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18
- Bhagaskoro, P., Utungga Pasopati, R., & Syarifuddin, S. (2019). Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 112–132.
- Depdiknas 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PenPendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Indutri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis NilaiNilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal PancasilaDan Kewarganegaraan*, 5(2), 86.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan NilaiNilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368.
- Rajasa.(2007). Kongres Pancasila IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34–40.

- Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696- 711.